

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Perkebunan Nusantara XII merupakan lembaga atau instansi di bawah kendali BUMN yang mengembangkan sector perkebunan di Indonesia yang bergerak dalam budidaya kopi, the, tebu, kakao, karet, dan jenis tanaman lainnya. Kebun Malangsari merupakan salah satu kebun yang di pilih sebagai Lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL) bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember Jurusan Produksi Tanaman Perkebunan. Komoditas utama di Kebun Malangsari adalah kopi robusata, dimana kopi robusta dapat tumbuh optimal pada ketinggian antara 400-800 mdpl dan zona 20 LU – 20 LS dengan temperature rata-rata tahunan 24-30 C. Pada umumnya ketinggian atau evaluasi lokasi tumbuh tanaman pada kopi sangat berpengaruh terhadap besarnya biji kopi. Kopi robusta memiliki akar tunggang yang tumbuh tegak lurus sedalam 45cm dengan warna kuning muda. Batang dan cabang-cabang kopi robusta dapat tumbuh dengan mencapai ketinggian 2-5 m dari permukaan tanah atau mungkin dapat lebih, tergantung dimana kopi tersebut tumbuh.

Kopi robusta tumbuh (*Coffea canephora* var. *Robusta*) termasuk dalam kelas Dicotyledonae dan bergenus *Coffea* dari family rubiaceae. Komoditas kopi robusta bnayak dikembangkan di Indonesia baik oleh pihak perorangan maupun sebuah prusahaan dikarenakan produksi nasional pertahunnya bisa dikatakan bagus dengan produksi rata-rata nasional 672 kg/ha. Akan tetapi disamping prospek tanaman kopi yang cukup baik terdapat masalah yang sering dihadapi khususnya masalah pengendalian gulma. Gulma sendiri dapat memberikan pengaruh negatif pada tanaman budidaya karena kompetisi (nutrisi air, cahaya, dan CO₂), produksi senyawa penghambat pertumbuhan (alelopati), sebagai inang pengganggu tanaman lain (serangan hama atau pantogen penyakit) serta memerlukan kualitas hasi karena adanya kontaminasi dari berbagai bagian-bagian gulma.

Pada areal tanaman kopi gulma dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat, maka dari itu perlu adanya pemeliharaan atau pengendalian untuk

menghamlbat atau memberantas berkembangnya gulma. Untuk pengendalian gulma sendiri dapat dilakukan (dua kali pada saat pemupukan dan sekali sesuai keadaan). penegndalian kimia dilakukan dengan frekuensi 1-5 kali/tahun. Pada umumnya herbisida yang di gunakan untuk pertanaman kopi yaitu herbisida berbahan aktif glisofat, paraquat, dan ammonium glufosionat. Untuk areal TBM kopi pengendalian tidak di anjurkan menggunakan bahan kimia karena tanaman kopi dikhawatirkan kena percikan herbisida pada sat penyemprotan dapat mengakibatkan tanman kopi mengalami stagnasi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang secara umum adalah meningkatkan pengetahuan, ketajaman dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan, industry, intansi dan unit bisnis strategis lainnya yang layak di jadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan dari PKL adalah melatih mahasiswa agar mahasiswa lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan teknis budidaya yang baik/*good agriculture practice* (GAP) yang dijumpai di lapangan dengan yang di peroleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- a. Melatih paramahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian mengikuti perkembangan ipteks.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya. Dan melatih mahasiswa berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk mahasiswa yaitu sebagai berikut:
 - a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
 - b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan dan kematangan diri semakin meningkat.
2. Manfaat untuk Polije:
 - a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang di terapkan pada industri atau instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
 - b. Membuka peluang kerja sama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharama
3. Manfaat untuk lokasi PKL:
 - a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
 - b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PTPN XII Kebun Malang Sari, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai tanggal, 06 September 2021 sampai dengan, 31 Januari 2022 dengan jam kerja disesuaikan dengan jam kerja yang ada dilapang atau kantor kebun, dan setara dengan 900 jam atau \pm 5 bulan (20 SKS untuk mahasiswa D3).

1.4 tode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL di Kebun Malang Sari adalah sebagai berikut ini:

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapang untuk mengamati dan melihat keadaan kebun yang sebenarnya. Mahasiswa melakukan pengenalan lokasi di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Malangsari.

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Diskusi dengan pembimbing lapang maupun para pekerja selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanman kopi secara teknis dan nonteknis.

1.4.3 Metode Wawancara

Melakukan kegiatan secara langsung bersama pembimbing lapang di bantu dengan mandor secara langsung sesuai dengan arahan pembimbing lapang, sehingga dapat mengetahui kondisi lapang dan berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam pengenalannya.

1.4.4 Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode yang mencakup langsung dengan kegiatan di lapang mengenai teknik-teknik dan aplikasi yang di gunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang, Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan Praktek Kerja Lapang tidak dapat dilaksanakan di Kebun Malangsari untuk mendapatkan informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksanakan sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

1.4.5 Metode Pustaka

Studi Pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).

1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan dilapang mahasiswa menggunakan foto/gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun, selain itu juga diperkuat dengan catatan atau informasi yang diperoleh dari pembimbing lapang ketika menjelaskan di lapang.